

**VOM WORT ZUM SATZ ZUM TEXT UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
SISWA KELAS XI SEMESTER II**

Faidatul Musyarrofah

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

Faidatulmusyarrofah16020094009@mhs.unesa.ac.id

Fahmi Wahyuningsih

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan mendengar (*Hörfertigkeit*) dan keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) empat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dipahami dan dikuasai. Diantara empat keterampilan di atas keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tersulit diantara tiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dikalangan peserta didik dikarenakan pada saat menulis peserta didik harus melibatkan keterampilan lainnya sehingga dapat menghasilkan sebuah teks sederhana yang dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap pembaca. Menurut Sieber (2003 : 208) salah satu model teks dapat mempermudah dalam keterampilan menulis yakni *vom Wort zum Satz zum Text*. Rumusan masalah dalam artikel ini ialah bagaimana langkah-langkah *vom Wort zum Satz zum Text* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI semester II. Sedangkan tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui langkah-langkah *vom Wort zum Satz zum Text* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif yang membahas tentang langkah-langkah *vom Wort zum Satz zum Text* dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode studi pustaka dengan melihat dari perbandingan dan pendapat para tokoh. Dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa *Vom Wort zum Satz zum Text* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dalam keterampilan menulis, dimana terdapat langkah-langkah keterampilan menulis Kast (1999 : 232) berdasarkan model teks *Vom Wort zum Satz zum Text* yakni: 1) mengembangkan, memperluas dan mengumpulkan kosakata, 2) membuat kalimat dari beberapa kosakata yang telah dikuasai, 3) menggunakan susunan kalimat yang benar, 4) mengkombinasikan kalimat, 5) menggabungkan antar kalimat dengan menggunakan kata penghubung, 6) menyusun beberapa kalimat yang dibuat menjadi teks yang memiliki sumber data berupa kosakata, kalimat dan teks sederhana yang diambil dari buku studio D A1. Hal ini diperkuat dari beberapa pendapat para ahli yang relevan yang menyatakan bahwa model teks *vom Wort zum Satz zum Text* dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Kata kunci: *Vom Wort zum Satz zum Text*, keterampilan menulis

Abstract

German language learning has four skills, namely writing skills (*Schreibfertigkeit*), speaking skills (*Sprechfertigkeit*), listening skills (*Hörfertigkeit*) and reading skills (*Lesefertigkeit*) these four skills are competencies that must be understood and mastered. Among the four skills above writing skills are the hardest skills among the other three skills. Writing skills are an aspect of language skills that are considered difficult among learners because at the time of writing learners must involve other skills so as to produce a simple text that can be understood and understood by every reader. According to Sieber (2003 : 208) one of the text models can facilitate in writing skills namely *vom Wort zum Satz zum Text*. The problem formulation in this article is how the steps of *vom Wort zum Satz zum Text* in learning German writing skills class XI semester II. While the purpose of writing this article to know the steps *vom Wort zum Satz zum Text* in learning writing skills. The research method used in this article is descriptive qualitative which discusses the steps of *vom Wort zum Satz zum Text* in learning writing skills using library study methods by looking at the comparisons and opinions of the figures. From the results of this study can be stated that *Vom Wort zum Satz zum Text* is a learning model that can be used by learners in understanding learning materials in writing skills, where there are steps kast writing skills (1999 : 232) based on the text model *Vom Wort zum Satz zum Text* namely: 1) developing, expanding and collecting vocabulary, 2) making sentences from several vocabularies that have been mastered, 3) using the correct sentence arrangement, 4) combining sentences, 5) combining between sentences using conjunctions, 6) arranging several sentences made into text that has a data source in the form of vocabulary, sentences and simple text taken from studio book D A1. This is reinforced by some relevant experts' opinion that the text model *vom Wort zum Satz zum Text* can be used in the learning of German writing skills.

Keywords : *vom Wort zum Satz zum Text*, writing skills

PENDAHULUAN

Umumnya keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Solchan dkk (2011: 133) menulis merupakan sebuah keterampilan dimana keterampilan tersebut mampu menyampaikan pesan kepada pembaca melalui sebuah tulisan. Kemampuan dalam menyusun dan menuliskan sebuah kata tidak hanya berkaitan dengan simbol-simbol tertulis, melainkan dapat menuangkan pemikiran-pemikirannya dalam sebuah tulisan serta kemampuan ini dapat menjadi media dalam menuangkan hasil pemikirannya, baik itu dalam hal berpendapat, bersikap, ataupun dalam meluapkan apa yang dirasakan dengan secara jelas, sistematis sehingga apa yang dimaksudkan dapat dimengerti oleh pembaca.

Hakikat keterampilan menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang kemudian menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga seseorang dapat memahaminya. (Tarigan, H.G, 2008: 21) Sujanto mengartikan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang didasari dengan pengetahuan kebahasaan.

Sedangkan Yunus dan Suparno (2004) berpendapat, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Keterampilan menulis sendiri dibagi ke dalam tiga aspek yakni: pertama menulis sebagai proses berfikir, kedua menulis sebagai proses aktivitas dan yang ketiga menulis berkaitan erat dengan membaca. Ada empat hal yang diungkapkan oleh Roekhan mengenai pengertian menulis yakni: pertama mencipta menuntut seseorang mengeluarkan idenya dalam bentuk tulisan, kedua mengarang merangsang kreativitas karena dalam menulis pasti akan terjadi perubahan, penambahan atau pengurangan. Ketiga mengarang berarti mengabadikan ide dengan diabadikannya sebuah ide maka akan memacu tercipta ide-ide berikutnya, semakin sering seseorang menulis maka akan semakin banyak ide yang tercipta, keempat mengarang dapat mematangkan ide.

Keterampilan menulise merupakan salah satu komponen dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, seperti yang dikemukakan oleh Nida dan Haris

(dalam Tarigan, 2015: 52). Dalam mempelajari ilmu bahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu. Kegiatan produktif ini akan membuat kepribadian seseorang lebih terbuka serta lebih ekspresif dalam menyampaikan sebuah argument tertentu. Kemampuan internal sangat mempengaruhi, salah satu contoh seseorang harus menguasai kosakata serta cara penulisan yang tepat untuk membuat sebuah karya tulis yang benar sesuai standar yang telah ditentukan (Nurgiyanto,2001:273).

Pada dasarnya suatu tulisan terdiri atas dua bagian, yaitu berupa isi dan bentuk. Pengertian dari isi merupakan suatu hal yang ingin disampaikan penulis, terhadap pembaca. Sedangkan bentuk memiliki arti unsur yang digunakan dalam teknik pembuatan tulisan ejaan. Seorang penulis harus memperhatikan beberapa bagian yang berkaitan dengan unsur dalam bahasa seperti ejaan, pemilihan kosakata yang tepat, gaya bahasa yang benar, penyusunan kalimat yang efektif dan pengembangan paragraf. Dari lima unsur bahasa yang telah disebutkan sebelumnya mempunyai kedudukan yang amat penting dalam upaya menciptakan sebuah tulisan yang benar.

Bagus atau tidaknya kualitas dari sebuah tulisan sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor pendukung terhadap keterampilan menulis. Perdana (2010: 10) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang dalam menulis antara lain (a) faktor dari dalam diri penulis tersebut atau dapat dikatakan faktor internal, yang meliputi minat, minat yang kuat harus dimiliki seorang penulis sehingga akan menghasilkan karya tulisan yang bagus. Motivasi, seorang penulis harus memiliki motivasi yang kuat atau tinggi sebagai usaha dorongan terhadap diri sendiri. (b) faktor eksternal, atau faktor dari luar diri sendiri biasanya berkaitan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang terciptanya sebuah tulisan. Lingkungan sosial mempengaruhi kualitas yang dihasilkan, misalnya guru yang mengajarnya, teman-teman, bahkan orang tua, yang dapat membantu atau memberi dukungan untuk membuat karya tulis.

Faktor penghambat dari keterampilan menulis sebagaimana pendapat Kuncoro (2009: 6-7) faktor-faktor dalam menulis yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Keterampilan menulis merupakan

sebuah keterampilan yang paling kompleks diantara keterampilan yang lainnya, hal itu disebabkan karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut waktu, pengalaman, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk kemudian dapat mengungkapkan dalam bentuk tulisan, keterampilan menulis bukanlah hal yang dapat dimiliki secara otomatis melainkan harus dipelajari melalui latihan dan praktik yang banyak dan secara terus menerus. Oleh karena itu keterampilan menulis menjadi hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek pendukung dari keterampilan berbahasa. Adapun cara untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai berikut:

1. Banyak membaca tulisan dalam bahasa Jerman.

Semakin banyak membaca terutama kosakata dalam bahasa Jerman maka peserta didik akan semakin mudah dalam menyusun kalimat dalam bahasa Jerman.

2. Menghafal kosakata dalam bahasa Jerman.

Menghafal kosakata yang dipelajari sesuai dengan materi yang diajarkan

3. Belajar cara menyusun kosakata yang benar dalam struktur bahasa Jerman.

Kualitas menulis dapat ditingkatkan dengan cara belajar semakin sering belajar menulis maka akan semakin bertambah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menciptakan tulisan yang baik.

4. Melakukan evaluasi.

Seorang penulis harus sesering mungkin melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan yang dia buat evaluasi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sehingga apabila terjadi kesalahan baik dalam susunan kata ataupun penulisan baik itu angka atau huruf atau juga dalam hal gaya bahasa yang dipakai, maka dengan adanya evaluasi tersebut dapat diperbaiki

5. Menonton video yang menggunakan bahasa Jerman.

Selain empat hal di atas menonton video menjadi salah satu pilihan termudah yang dapat digunakan peserta didik sehingga dapat memperbanyak jumlah kosakata yang dikuasai.

Setiap kalimat dalam sebuah karangan pada dasarnya tercipta berdasarkan unsur-unsur kata yang kemudian membentuknya menjadi sebuah kalimat yang dapat dimengerti, unsur-unsur tersebut merupakan kumpulan dari kata-kata yang kemudian membentuk menjadi sebuah kalimat. Konstituen Masnur (2009: 127) sering menyebut bagian-bagian dari kalimat sebagai berikut:

Subjek (kata benda) yang terdapat dalam sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan makna dari kalimat tersebut, penempatan posisi subjek yang kurang tepat dan jelas dalam sebuah kalimat dapat menyebabkan perbedaan makna. Posisi subjek pada kalimat biasanya dapat diketahui dengan menggunakan pertanyaan apa atau siapa yang menjadi pembicaraan atau dibicarakan dalam sebuah karangan, sehingga fungsi dari subjek dalam kalimat dapat diketahui dengan jelas.

Predikat (kata kerja) dalam sebuah kalimat biasanya kebanyakan muncul secara implisit predikat juga sangat menentukan kejelasan dari makna sebuah kalimat, predikat memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat membedakannya dengan subjek dan yang lainnya yakni: predikat biasanya terletak di belakang subjek, predikat biasanya berbentuk verbal atau berbentuk kata kerja. Secara umum predikat biasanya dinyatakan sebagai aktivitas (perbuatan) yang dilakukan oleh subjek.

Objek merupakan bagian dari kalimat yang fungsi atau maknanya dapat berubah-ubah sesuai dengan jenis predikat kalimat serta ciri dari objek tersebut, pada umumnya objek merupakan unsur kalimat yang dikenai perbuatan atau tindakan oleh subjek pada kalimat pasif objek bisa berubah menjadi subjek dan sebaliknya apabila jenis kalimat tersebut aktif maka subjek bisa berubah menjadi objek. Objek pada umumnya juga berbentuk nomina atau kata benda bisa juga berada di belakang kata tugas di dalam kalimat pasif.

Kata keterangan dalam sebuah kalimat posisi dari keterangan biasanya bebas dan cakupannya semantis keterangan lebih kuat membatasi unsur seluruh kalimat, keterangan tidak wajib ada dalam sebuah kalimat, pada umumnya kata keterangan

menjelaskan kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang lainnya, kata keterangan biasanya hanya berisi satu kata bukan dalam bentuk frasa maupun klausa, kata keterangan sangat berbeda dengan kata sifat dan kata kerja karena kata keterangan menjadi penjelas dari keduanya atau dari kata keterangan yang lainnya. Pembendaharaan kata atau kosa kata adalah salah satu unsur penting dalam berbahasa sebagaimana pendapat dari Maryuni (2007: 17) kosa kata merupakan salah satu dasar dalam berbahasa yang sangat penting. Djiwandono (2011 : 126) mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari kosakata dia mengatakan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi, kata-kata lepas yang menggunakan atau tanpa menggunakan imbuhan, kata-kata yang merupakan gabungan dari kata yang sama atau berbeda, masing-masing kata dengan arti sendirinya.

Hal yang penting dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman adalah mengetahui banyak kosakata untuk dapat menuliskan dengan lancar serta dapat mengkomunikasikan baik secara lisan atau tertulis, Soedjito (2009:24) mengartikan kosakata sebagai berikut :

1. Semua kata yang terdapat dalam sebuah bahasa.
2. Kekayaan kata yang harus dimiliki oleh seorang penulis.
3. Sebuah daftar kata yang disusun seperti layaknya kamus untuk mempermudah pembaca untuk mempelajari.
4. Kosakata dapat digunakan dalam sebuah bidang keilmuan.

Jumlah kosakata bahasa Jerman yang wajib dikuasai oleh siswa yang tertulis dalam Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman yaitu untuk kelas X semester I menguasai \pm 250 kosakata (aktif 150 kosakata), semester II menguasai \pm 550 kosakata (aktif 350 kosakata); kelas XI semester I menguasai \pm 800 kosakata (aktif 550 kosakata), semester II menguasai \pm 1000 kosakata (aktif 700 kosakata).

Kosakata yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak pula ide atau gagasan yang dapat dituliskan. Nurgiyantoro (2001 : 213) mengungkapkan bahwa kosakata yang

dikuasai oleh seorang penulis dapat disebut sebagai kekayaan dalam diri seorang penulis, ia mampu berkomunikasi dengan baik dengan penguasaan kosakata yang benar. Brown dan Payne (dalam *Hatch dan Brown*; 1995:373) mengungkapkan bahwa ada 5 langkah yang dianggap penting dalam suatu pembelajaran kosakata yaitu (1) harus diadakan penambahan kosakata baru secara berkelanjutan, sehingga dapat menambah penguasaan kosakata yang dimiliki, (2) mendapatkan gambaran yang jelas baik secara visual ataupun secara pendengaran, sehingga dapat menjelaskan bentuk kosakata baru yang telah dipelajari, (3) mempelajari atau mengetahui makna dari kata baru yang telah didapat, (4) membentuk suatu hubungan yang kuat antar memori dalam otak dengan kata yang baru beserta artinya, (5) mempraktikkan kosakata baru yang telah dikuasai lebih dari satu kali untuk dapat diingat secara terus menerus.

Kurangnya penguasaan kosakata oleh peserta didik menjadi penghambat dalam proses keterampilan menulis. Kelas XI semester II memiliki kesulitan dalam keterampilan menulis dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata. Dimana keterampilan menulis berada pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit. Guru dituntut untuk memiliki berbagai macam kreasi model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Oleh karena itu, *vom Wort zum Satz zum Text* dihadirkan untuk menjadi salah satu variasi model teks dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Dalam model teks ini dijelaskan bagaimana langkah-langkah keterampilan menulis untuk peserta didik yang kurang dalam penguasaan kosakata sekaligus dapat menambah penguasaan kosakata, sebagaimana yang terdapat dalam buku studio D dengan tema *Essen und Trinken* yang diajarkan untuk peserta didik kelas XI semester II. Oleh karena itu, model teks ini dapat digunakan untuk peserta didik kelas XI semester II dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman.

Vom Wort zum Satz zum Text untuk Keterampilan Menulis

Hal ini dikarenakan peserta didik kelas XI semester II lebih banyak dalam penguasaan kosakata yang mempermudah saat pembelajaran dibandingkan kelas X yang masih dalam tahap awal dan akan lebih sulit memahami dalam pembelajaran keterampilan menulis. Sehingga kelas XI semester II dianggap lebih mampu untuk menggunakan variasi model teks ini memiliki langkah-langkah yang lebih mudah menuntun peserta didik dalam keterampilan menulis yang diawali dengan pembelajaran penguasaan kosakata dilanjut dengan pembuatan kalimat yang diakhiri dengan pembuatan teks. Maka dari itu model teks *vom Wort zum Satz zum Text* ini sesuai untuk peserta didik yang telah menginjak kelas XI semester II. *Vom Wort zum Satz zum Text* membuat pesertadidik lebih banyak mengingat kosakata yang telah dipelajari, lebih mudah dalam membuat kalimat, lebih senang dalam mempelajari keterampilan menulis disebabkan dilatih mulai dari kosakata hingga menjadi teks pendek dan dapat melatih untuk pengolahan kosakata dalam membentuk suatu teks pendek sehingga memberikan pemikiran positif bahwa keterampilan menulis tidak sulit jika dilakukan langkah demi langkah.

Upaya untuk menciptakan pembelajaran yang baik, bermakna harmonis, maka sebelum itu harus dipahami terlebih dahulu beberapa prinsip-prinsip pembelajaran dalam menulis dan kemudian sebagai pedoman dalam melaksanakannya sehingga tujuan yang hendak dicapai akan lebih mudah berhasil, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis harus merupakan pelaksanaan praktik menulis yang baik. Guru harus membiasakan peserta didik menulis dengan mempertimbangkan dan memperhatikan tujuan. Serta menyediakan waktu untuk menerapkan teknik dan strategi menulis yang tepat. Sehingga pembelajaran keterampilan menulis dapat dilaksanakan secara seimbang antara proses dan hasil.
2. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan seimbang antara proses dan hasil.
3. Harus memperhatikan latar belakang peserta didik.
4. Pembelajaran menulis harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan *whole language* atau disebut pendekatan secara utuh dalam menggabungkan antara membaca dan menulis.
5. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan menulis secara optimal.
6. Pembelajaran menulis harus dilaksanakan tiga tahap, tahap pra menulis, menulis, dan pasca menulis.
7. Gunakan strategi pembelajaran menulis interaktif, kooperatif dan kolaboratif.
8. Gunakan strategi yang sesuai untuk mengoreksi kesalahan peserta didik.
9. Penulisan harus dilaksanakan sesuai dengan aturan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman tentunya membutuhkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Kast membuat sebuah model teks dalam proses penulisan bahasa Jerman yang dapat digunakan oleh peserta didik bernama *vom Wort zum Satz zum Text* agar peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi yang diberikan. *Vom Wort zum Satz zum Text* ini dibuat oleh tokoh kepenulisan Jerman bernama Bernd Kast, *Bernd Kast übt im Anschluss scharfe Kritik an bestehenden Kompetenzbeschreibungen der Kon-taktschwelle Deutsch, in der ein »Schreiben, wie man spricht«, als ausreichend betrachtet wird* (Baldegger et al. 1980, 28), yang berarti Kast menentang pernyataan Baldegger yang beranggapan bahwa berbicara sebagaimana menulis. Kemudian Kast membuat sebuah model teks bernama *vom Wort zum Satz zum Text* dimana model teks ini memiliki langkah-langkah yang konsisten dalam penggunaannya yang diawali dari pembelajaran kosakata dilanjut dengan penyusunan kosakata menjadi sebuah kalimat dan dari kalimat tersebut dirangkai menjadi sebuah teks sederhana sebagaimana yang terdapat dalam E-book berjudul *Fremdsprache Deutsch* Nr. 60 2019.

Zainurrahman (2013 : 2) mengungkapkan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang tengah belajar bahasa, akan tetapi tidak semua orang dengan mudah menguasai keterampilan ini dikarenakan ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum seseorang pandai dalam menulis.

Sehingga Kast membuat model teks yang dapat digunakan dalam proses keterampilan menulis bahasa Jerman sekaligus dapat digunakan oleh pelajar pemula sekalipun yaitu "*vom Wort zum Satz zum Text*", dimana dalam model teks ini Kast

menunjukkan peserta didik harus diajarkan langkah demi langkah dari mulai mengenal beberapa kosakata, kosakata dijelaskan dalam Langenscheidt (2009:986) "*Wortsatz ist alle Wörter einer Sprache oder Fachsprache*". Pernyataan ini bermakna bahwa kosakata merupakan seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa atau dalam bahasa tertentu, yang harus dikuasai terdiri dari Nomen, verben, Adjektiv, usw. Kemudian menggabungkan kosakata tersebut menjadi beberapa kalimat, kalimat yang dimaksud ialah dalam Chaer (1994:240) susunan dari beberapa kosakata sehingga menjadi kalimat yang terstruktur menghasilkan sebuah teks pendek, teks pendek yang mempunyai arti dengan menggabungkan kalimat-kalimat yang telah dibuat dengan menggunakan konjungsi agar menjadi kalimat yang baik dan benar.

Kelebihan dari *vom Wort zum Satz zum Text*

1. Peserta didik lebih banyak mengingat kosakata yang telah dipelajari
2. Peserta didik merasa lebih mudah dalam membuat kalimat
3. Peserta didik akan merasa menjadi lebih senang dalam keterampilan menulis dikarenakan dilatih dari mulai kosakata hingga menjadi teks pendek.
4. Peserta didik dapat melatih dirinya untuk pengolahan kata dalam membentuk suatu teks pendek
5. Memberi pemikiran positif bahwa keterampilan menulis tidak sulit jika dilakukan langkah demi langkah

Kelemahan dari *vom Wort zum Satz zum Text*

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama
2. Peserta didik diharuskan menghafal kosakata

Peserta didik mendapatkan kosakata yang terbatas, apabila tidak diminta untuk menghafalkan kosakata yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dapat diketahui langkah-langkah atau proses dalam keterampilan menulis yang diawali dari kata yang disusun menjadi kalimat hingga menjadi sebuah teks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moelong (2005:6) Pendekatan ini mengedepankan pemahaman tentang berbagai fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian seseorang yang ingin mengetahui tindakan yang dilakukan. Pendekatan kualitatif mendeskripsikan bagaimana cara membentuk kosakata sehingga menjadi sebuah bahasa yang layak digunakan pada konteks yang telah ditentukan secara bijak serta alamiah. Oleh karena itu, berbagai metode alamiah banyak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Gorman & Clayton (1997:27) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pelukisan dari sebuah fenomena yang terjadi diberbagai kejadian dalam dunia nyata serta lebih mengedepankan deskripsi mengenai suatu hal dalam sebuah penelitian serta tidak adanya angka dalam pendekatan ini.

Deskriptif adalah sifat dalam pendekatan ini yang dapat dimulai dengan munculnya ide. Kedinamisan dalam pendekatan ini dibuat untuk menerima berbagai komentar yang muncul atau dapat diartikan bersifat terbuka. Sehingga pada proses penerapan terdapat perubahan atau penambahan selama proses berlangsung (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kosakata, kalimat dan teks sederhana yang diambil dari buku studio D A1 dengan menggunakan tema *Essen und Trinken*.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing terutama dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dalam lingkungan sekolah proses belajar mengajar setiap siswa dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Walaupun pada kehidupan nyata tidak semua siswa dapat menguasainya dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri sebagai penghambat yakni, minimnya kebiasaan membaca buku dalam bahasa Jerman, minimnya penguasaan kosakata bahasa Jerman, kurangnya minat dari diri siswa untuk menguasai bahasa Jerman.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang penulis yaitu: kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh guru dalam penerapan

Vom Wort zum Satz zum Text untuk Keterampilan Menulis

pembelajaran kosakata bahasa Jerman dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, kompetensi yang dikuasai guru kurang sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh peserta didik pada saat ini, kurangnya inovasi yang dipakai oleh guru. Selanjutnya untuk mengatasi faktor penghambat ada faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang dalam keterampilan menulis yaitu faktor internal, yang meliputi minat, minat yang kuat harus dimiliki setiap peserta didik sehingga dapat dengan mudah menguasai kosakata yang diperlukan dalam bahasa Jerman, Motivasi, peserta didik harus memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk menguasai setiap kosakata dalam bahasa Jerman. Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal yakni penguasaan model pembelajaran yang dikuasai oleh guru sudah sesuai dengan standar yang dimiliki oleh peserta didik, kompetensi yang dikuasai oleh guru sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini serta luasnya pengalaman yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada saat proses belajar mengajar bahasa Jerman. *Vom Wort zum Satz zum Text* dibuat untuk berperan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minimnya penguasaan keterampilan menulis dikalangan peserta didik.

Vom Wort zum Satz zum Text merupakan sebuah model teks yang dibuat oleh seorang ahli kepenulisan yang bernama Bernd Kast, Kast menghadirkan model teks dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Ketika beberapa orang beranggapan bahwa menulis sebagaimana berbicara, dimana berbicara dianggap cukup mencerminkan bahwa seseorang pandai dalam menulis (Baldegger et al. 1980, 28). Pendapat ini ditentang oleh seorang ahli dalam dunia kepenulisan dikarenakan »Eine so verstandene kommunikative Kompetenz, diese Form der Pragmatik reduziert Schreiben zur Bedeutungslosigkeit« (Kast 1989, 10), dapat dipahami bahwa tulisan direduksi dianggap menjadi tidak penting. Dikarenakan pada dasarnya seseorang yang pandai berbicara tidak dapat dipastikan pandai dalam menulis. Selain *vom Wort zum Satz zum Text*, terdapat langkah-langkah dalam keterampilan menulis yang diciptakan oleh Bernd

Kast yang dapat digunakan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jerman.

Adanya langkah-langkah keterampilan menulis yang dihadirkan oleh Bernd Kast ini dapat mempermudah proses pembelajaran yang menggunakan model teks *vom Wort zum Satz zum Text*. Dengan pembelajaran langkah demi langkah yang diawali dengan pembelajaran kata atau kosakata dalam bahasa Jerman yang selanjutnya akan dirangkai menjadi sebuah kalimat. Kemudian kalimat yang telah dibuat akan digabungkan menjadi sebuah teks sederhana dengan menggunakan *konjunktion* yang tepat sebagaimana langkah-langkah keterampilan menurut Bernd Kast.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *vom Wort zum Satz zum Text* dapat menjadi referensi untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman kelas XI semester II dengan materi yang diambil dari buku Studio D A1 dengan tema *Essen und Trinken*.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah keterampilan menulis menurut Bernd Kast dan beberapa kosakata bahasa Jerman yang bersumber dari buku Studio D A1 yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu:

Langkah-langkah keterampilan menulis menurut Kast (1999 : 232)

1. Mengembangkan, memperluas dan mengumpulkan kosakata

Berikut adalah kumpulan beberapa kosakata yang diambil dari buku studio D A1 :

Tabel 1: kosakata tema Essen und Trinken

| Verben | Nomen | Adjekti v | Konjunkt ion |
|----------|---------------|--------------|-----------------|
| Brauchen | der Kaffee | lecker | danach |
| geben | die Milch | nicht | dann |
| kaufen | der Tee | lecker | oder |
| machen | das Brot | süß | weil |
| haben | das Ei | salzig | denn |
| essen | die Marmelade | | |
| trinken | der Käse | | |
| nehmen | die Wurst | | |
| kochen | der Reis | | |
| | die | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | Kartoffel die Karotte die Gurke der Apfel die Banane die Kirsche der Obstsalat die Zitrone die Orange | | |
|--|--|--|--|

2. Membuat kalimat dari beberapa kosakata yang telah dikuasai.
3. Menyusun kalimat dengan benar.

Beberapa kosakata di atas dapat dibuat kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan struktur tata bahasa dalam bahasa Jerman sebagaimana contoh kalimat dibawah ini, dalam kepenulisan kalimat bahasa jerman memiliki struktur yang sama seperti pada penulisan kalimat dalam bahasa inggris, sebagaimana contoh dibawah ini:

(**Subjekt + Verb + Objekt**)

- *Ich gehe zum Supermarkt mit meiner Mutter und meiner Schwester*
- *Meine Mutter kauft Kartoffeln, ein Kilo Karotten, ein Kilo Tomaten*
- *Ich kaufe Orangen*
- *Meine Schwester kauft Äpfeln*
- *Wir gehen nach hause*
- *Meine Mutter kocht Suppe*
- *Meine Schwester macht Apfelsaft*
- *Meine Schwester liebt Apfel*
- *Ich mache Orangensaft*
- *Die Suppe ist lecker*

4. Mengkombinasikan kalimat
5. Menggabungkan kalimat dengan menggunakan kata penghubung

Menggunakan kata penghubung antar kalimat sehingga menjadi teks yang baik dan benar diantaranya : *danach, dann, aber, oder, weil* dan *denn*.

Penggunaan Konjunktion

| | |
|--|--|
| ❖ <i>Danach</i> <i>dann</i> Konjunktion + verben + Subjekt z.B. <i>danach koche ich</i> <i>reis</i> <i>dann mache ich</i> <i>Orangensaft</i> | ❖ <i>oder</i> Konjuktion + Subjekt + verben z.B. <i>oder sie brauct ein</i> <i>Apfel</i> |
| ❖ <i>weil</i> Konjunktion + Subjekt +..... + verben z.B. <i>weil ich zwei</i> <i>Kartoffeln habe</i> | ❖ <i>denn</i> Konjunktion + Subjekt + verben z.B. <i>denn ich habe zwei</i> <i>Kartoffeln</i> |

6. Menyusun beberapa kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah teks pendek.

Dari beberapa kalimat di atas dapat dirangkai menjadi sebuah teks sederhana yang dibantu dengan adanya *Konjunktion* sehingga pembaca dengan mudah dapat mengerti maksud dan tujuan dari teks tersebut. Berikut merupakan contoh teks yang diambil dari kosakata dalam buku studio D A1 yang telah dijadikan beberapa kalimat dan disusun menjadi sebuah teks seperti di bawah ini:

Heute gehe ich zum Supermarkt mit meiner Mutter und meiner Schwester. Meine Mutter kauft Kartoffeln, ein Kilo Karotten und ein Kilo Tomaten. Dann kaufe ich Orangen. Meine Schwester kauft Äpfeln. Danach gehen wir nach Hause. Meine Mutter kocht eine Suppe. Dann macht meine Schwester Apfelsaft. Weil meine Schwester Apfel liebt und ich mache Orangensaft. Die Suppe von meiner Mutter ist sehr lecker. (sumber: buku studio D A1)

Vom Wort zum Satz zum Text untuk Keterampilan Menulis

Langkah-langkah keterampilan menulis di atas dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan model pembelajaran *vom Wort zum Satz zum Text*.

Di bawah ini merupakan materi lain yang dapat digunakan dengan langkah-langkah keterampilan di atas dalam model teks *vom Wort zum Satz zum Text*.

Übung 1: Hobbies & Interessen

| Übung | gramm. Thema | Textsorte | Material/Hilfen |
|---|---|---|---|
| Hobbies & Interessen Jemand, der/die gerne ... Wo? Warum? Teilen Sie im Kurs Karteikarten aus. Jede/r Teilnehmer/in schreibt nach dem Muster (Tabelle/Seite) | Nebensätze Relativsätze Kausal- und Finalsätze (auch einfache Sätze) | „Leute von heute“ em Abschlusskurs Homepage | Kärtchen was: (Verb) wo: (Ort) warum: (Verb/Nomen) |

auf die eine Seite ein wirkliches, auf die andere ein fiktives Interessengebiet, z.B.:

*lesen in der S-Bahn
Zeit*

*kochen zuhause
entspannen*

Dann werden die Karteikarten unter den Kursteilnehmern ausgetauscht, die nun in die Runde fragen:

„Ist mein Nachbar einer, der .../meine Nachbarin eine, die ... (z.B. gerne in der S-Bahn liest, weil er/sie da Zeit hat) **oder** jemand, der/die ... (z.B. gerne zuhause kocht, um sich zu entspannen)?“

Die anderen Kursteilnehmer äußern ihre Meinung und begründen sie, die Gruppe einigt sich auf eine Aussage, die dann der/die „Autor/in“ der Karteikarte kommentiert.

Je nach Stand der Gruppe können die Fragen auch in einfachen Sätzen formuliert werden.
Wiebke Heuer

Hier sind einige Aussagen:

Das ist ein Schild.
Es gibt Hinweise.
Es macht auf etwas aufmerksam. Es befindet sich an Hauswänden von Geschäften.
Es ist neben/gehört zu einem Ring.
Es ist für Leute mit Hunden.
Hunde dürfen nicht mit in das Geschäft.
Es wird nicht immer/selten beachtet.
Das gibt es nur in Deutschland.

Mögliche Lösung:

Ein blaues, typisch deutsches, aber oft unbeachtetes Hinweisschild an Hauswänden von Lebensmittelgeschäften, das Hundebesitzer darauf aufmerksam macht, dass sie ihre Hunde, die nicht in die Läden hinein dürfen, draußen an einem Ring anleinen können.

PENUTUP

SIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Jerman ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni: keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai dari beberapa keterampilan tersebut berdasarkan pendapat dari para ahli.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu, Bernd Kast menghadirkan sebuah model teks bernama *Vom Wort zum Satz zum Text* yang berupaya mempermudah peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Model teks ini mengajarkan langkah demi langkah mulai dari pembelajaran kosakata dilanjutkan dengan pembuatan kalimat dari beberapa kosakata sebelumnya yang kemudian dijadikan sebuah teks sederhana. Model teks ini dilengkapi langkah-langkah keterampilan menulis yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XI semester II dengan menggunakan tema *Essen und Trinken* yang diambil dari buku studio D A1 atau beberapa tema lainnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah dikemukakan penulis dapat menyimpulkan bahwa model teks *vom Wort zum Satz zum Text* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman untuk kelas XI semester II dengan menggunakan tema *Essen und Trinken* yang diambil dari buku studio D A1 dan beberapa tema lainnya

Saran

Dalam penulisan artikel ini penulis hanya mengkaji mengenai kesesuaian *vom Wort zum Satz zum Text* dengan keterampilan menulis yang dilakukan dengan memakai data yang relevan diperoleh dari studi pustaka. Dari artikel ini pembaca dapat mengetahui bahwa *vom Wort zum Satz zum Text* sesuai dengan keterampilan menulis serta merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian yang relevan untuk mengetahui kesesuaian dalam dunia sekolah, artikel ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang membantu para mengajar atau guru bahasa Jerman dalam menyusun pembelajaran sehingga dapat menjadi variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1998. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hill, Archibald A (Ed). 1973. *Linguistics, Voice of America Forum Lecturer*. Washington.
- Kast, Bernd (1989), *Vom Wort zum Satz zum Text. Methodisch-didaktische Überlegungen zur Schreibfertigkeit (im Anfängerunterricht)*. Fremdsprache Deutsch 1, 8–16.
- Lerner, Janet W. 1985. *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*, Houghton Mifflin Company, Boston.
- Markam, Sumarno. 1989. *Pengendalian Kesulitan Belajar dan DMO*. Jakarta : FKUI.
- Muliyati, Yeti. 2010. *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhlich, Masnur. 2009. *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurgiyanto. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Vom Wort zum Satz zum Text untuk Keterampilan Menulis

- Portmann, Paul R. 1991. *Schreiben und Lernen*. Tübingen : Niemeyer.
- Rofi'uddin, Ahmad, dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Semi, Atar. 1993. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Solchan T. W. Dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sieber, Peter. 2003. *Modelle des Schreiben In : Bredel, Ursula/Günther, Hartmut/Klotz, Peter/Ossner, Jakob/Siebert-Ott (Hrsg.) : Didatik der deutschen Sprache. Band 1*. Paderborn : Verlag Ferdinand Schöningh, S. 208-223.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Mohammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka. Haris, dan Nida. 2015.
- Yunus, Mohammad, dan Suparno. 2008. *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zamzami, dan Haryadi. 1996. *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zaenal Arifin S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo